

ARTIKEL

CITRA WANITA PADA TOKOH UTAMA RUMANTI DALAM NOVEL  
*PEREMPUAN JOGJA* KARYA ACHMAD MUNIF:  
SEBUAH REFLEKSI IDEOLOGI DAN BUDAYA

Oleh

FRANSISKA ULI KHAIRANI  
NIM. 2143210007

Dosen Pembimbing Skripsi

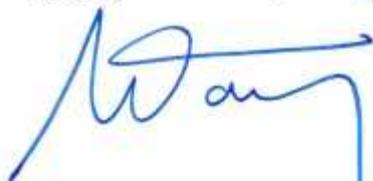
Dr. M. Oky Fardian Gafari, M.Hum

Telah diverifikasi dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diunggah pada  
jurnal *online*

Medan, Juli 2019

Menyetujui,

Editor,

19 Juli 2019  


M. Anggie J. Daulay, S.S., M.Hum  
NIP. 198701272015041003

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. M. Oky Fardian Gafari, M.Hum  
NIP. 197901152005011002

**CITRA WANITA PADA TOKOH UTAMA RUMANTI DALAM NOVEL  
PEREMPUAN JOGJA KARYA ACHMAD MUNIF:  
SEBUAH REFLEKSI IDEOLOGI DAN BUDAYA**

Oleh

Fransiska Uli Khairani ([Fransiskaulikhairani1213@gmail.com](mailto:Fransiskaulikhairani1213@gmail.com))

Dr. M. Oky Fardian Gafari, M.Hum ([okayfardian@gmail.com](mailto:okayfardian@gmail.com))

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji mengenai ideologi, budaya, dan citra perempuan pada tokoh utama wanita yaitu Rumanti dalam novel *Perempuan Jogja* Karya Achmad Munif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana ideologi, budaya, dan citra perempuan yang tergambar di dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dari pengolahan dan penyimpulan data, maka ditemukan lima ideologi yang terdapat di dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif. Novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif cenderung pada ideologi familialisme yang dianut oleh tokoh Rumanti dan ideologi patriarki yang dianut oleh tokoh Danudirjo. Budaya yang tergambar di dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif diantaranya rila, nrimo, sabar, dan budaya Jawa juga tergambar melalui acara pernikahan dengan menggunakan adat Jawa. Citra perempuan pada tokoh Rumanti digambarkan sebagai perempuan Jawa yang memiliki sifat setia, penurut, perhatian yang secara umum sudah tertanam dalam kehidupan masyarakat di tanah Jawa.

**Kata Kunci: Novel, Ideologi, Budaya, Citra Perempuan**

**PENDAHULUAN**

Sebuah karya sastra dihasilkan melalui hasil dari pemikiran, imajinasi, ide seorang pengarang dan sebuah refleksi dari lingkungan tempat dimana pengarang tersebut tinggal dan menetap. Sejalan dengan itu, karya sastra merupakan sebuah pengungkapan hidup dan kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan kreasi seorang pengarang serta dukungan pengalaman dan pengamatannya atas kehidupan tersebut (Suharianto, 1982: 14).

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra. Novel yang diciptakan oleh berbagai pengarang juga mengangkat berbagai tema, salah satunya ketidakadilan gender. Melalui novel yang ia ciptakan, pengarang dapat dengan bebas menyalurkan pikiran, imajinasi, ideologi yang dimilikinya. Dalam sebuah novel, sering ditemukan seorang wanita digambarkan sebagai sebagai makhluk yang lemah, tak berdaya, keibuan, dan sifat-sifat feminim lainnya sedangkan laki-laki digambarkan sebagai sosok yang kuat, keras, pemimpin, dan sifat-sifat maskulin lainnya.

Seorang pengarang akan membawa ideologi dan budayanya dalam sebuah karya sastranya. Karya sastra tersebut akan memberikan pandangan kepada pembaca tentang keberadaan sekitarnya berdasarkan ideologi dan budaya yang ia gambarkan dalam sebuah karya sastra tersebut. Pendapat tersebut senada dengan Gramsci yang mengatakan bahwa sastra merupakan situs ideologi karena teks sastra merupakan dialektika dari pemikiran pengarang tersebut yang dimunculkan melalui tokoh, latar, serta peristiwa

Novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif diterbitkan pada tahun 2012 oleh Mara Pustaka. Novel tersebut merupakan salah satu novel yang menggambarkan sebuah ketidakadilan gender. Novel tersebut menceritakan beberapa tokoh perempuan Jogja dengan berbagai karakter yang berjuang untuk terlepas dari masalah yang dihadapinya. Salah satu tokoh perempuan tersebut adalah Rumanti. Novel ini menceritakan tentang bagaimana Rumanti tetap bertahan dan setia kepada suaminya dengan ideologi dan sifat-sifat 'jawa' yang dimilikinya. Pengkhianatan yang dilakukan oleh suaminya tidak membuat ia memilih untuk berpisah karena hal tersebut adalah bentuk pengabdian dia kepada suaminya. Bentuk ketidaksetaraan gender yang dialami oleh tokoh-tokoh perempuan termasuk Rumanti juga ditemukan dalam novel tersebut.

Kedudukan perempuan Indonesia yang kental dengan sistem patriarki melanggengkan dominasi laki-laki terhadap perempuan. Salah satu masyarakat yang kental dengan sistem patriarki adalah masyarakat Jawa. Menurut Handayani dan Novianti (Lianawati, 2008) budaya Jawa cenderung paternalistik, laki-laki memiliki kedudukan yang istimewa.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana ideologi, budaya, dan citra perempuan pada tokoh Rumanti yang tercermin melalui novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif.

## **LANDASAN TEORI**

Sebagai salah satu situs hegemoni dalam karya sastra terdapat formasi ideologi. Formasi merupakan susunan dengan hubungan yang bersifat bertentangan atau kontradiktif, korelatif dan subordinatif. Formasi ideologis tidak hanya membahas ideologi apa saja yang terdapat dalam teks namun juga membahas hubungan antara ideologi-ideologi tersebut.

Menurut Gramsci (dalam Harjito, 2001:33) ideologi memiliki empat elemen. Empat elemen tersebut terdiri dari elemen material, elemen kesadaran, elemen solidaritas-identitas dan elemen kebebasan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sikap hidup (pandangan hidup) orang Jawa oleh Jong. Dalam kehidupan masyarakat Jawa terdapat sikap hidup untuk membentangi diri agar tercipta keadaan yang selaras antara hubungan manusia dengan

Tuhan, hubungan dalam bermasyarakat dan hubungan dengan diri sendiri agar memiliki kepribadian yang baik. Sikap hidup yang dimiliki orang Jawa merupakan perwujudan dari tingkah laku yang berasal dari pemahaman terhadap gejala-gejala kehidupan dan pengalaman.

Citra menurut Sofia (2009, 24) adalah gambaran pengalaman indera yang diungkapkan lewat kata-kata, gambaran berbagai pengalaman sensoris yang dibangkitkan oleh kata-kata. Citra wanita dalam aspek keluarga berperan sebagai istri, sebagai seorang ibu, dan sebagai anggota keluarga. Sementara dalam aspek masyarakat, wanita melihat dan merasakan ada superioritas pria, ada kekuasaan laki-laki atas perempuan. Citra wanita terbentuk berdasarkan pengalaman pribadi dan budayanya. Pada dasarnya citra wanita berhubungan dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat, tempat wanita tersebut tinggal dan berinteraksi antar manusia, termasuk juga keluarga.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun objek dalam penelitian ini adalah novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian analisis data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Setelah menganalisis data dengan menggunakan teknik simak, catat, dan menyimpulkan maka ditemukan data-data yang menunjukkan beberapa gambaran mengenai ideologi, budaya, dan citra wanita yang terdapat dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif yang disesuaikan dengan teori yang digunakan.

**Tabel 1**

<b>Ideologi dan Budaya</b>				
<b>No</b>	<b>Ideologi</b>	<b>Data</b>	<b>Budaya</b>	<b>Data</b>
<b>1</b>	<b>Ideologi Liberalisme</b>	<i>p. 56</i> <i>p. 58</i> <i>p. 58</i> <i>p. 59</i>	<b>Rila</b>	<i>p. 179</i>
<b>2</b>	<b>Ideologi Familialisme</b>	<i>p. 6</i> <i>p. 8</i> <i>p. 21</i>	<b>Nrimo</b>	<i>p. 99</i> <i>p. 194</i>

		<p><i>p. 23</i></p> <p><i>p. 105</i></p> <p><i>p. 179</i></p> <p><i>p. 191</i></p> <p><i>p. 191</i></p> <p><i>p. 245</i></p> <p><i>p. 245</i></p> <p><i>p. 247</i></p>		
<b>3</b>	<b>Ideologi Feminisme</b>	<p><i>p. 19</i></p> <p><i>p. 21</i></p> <p><i>p. 22</i></p> <p><i>p. 51</i></p> <p><i>p. 176</i></p> <p><i>p. 197</i></p>	<b>Sabar</b>	<p><i>p. 104</i></p> <p><i>p. 180</i></p>
<b>4</b>	<b>Ideologi Humanisme</b>	<p><i>p.70</i></p> <p><i>p. 280</i></p>	<b>Acara Pernikahan</b>	<p><i>p. 180</i></p> <p><i>p. 181</i></p>
<b>5</b>	<b>Ideologi Patriarki</b>	<p><i>p. 8</i></p> <p><i>p. 27</i></p> <p><i>p. 99</i></p> <p><i>p. 105</i></p> <p><i>p. 169</i></p> <p><i>p. 170</i></p> <p><i>p. 176</i></p> <p><i>p. 226</i></p>		

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat lima jenis ideologi yang tergambar dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif dan budaya yang terdapat dalam novel tersebut adalah sikap rila, nrimo, dan sabar. Selain ketiga sikap hidup tersebut, budaya Jawa juga terlihat pada acara pernikahan dengan menggunakan adat jawa.

**Tabel 4.2.**

<b>Citra Wanita Tokoh Rumanti</b>		
<b>No</b>	<b>Citra Wanita</b>	<b>Data</b>
<b>1</b>	<b>Fisik</b>	<p><i>p. 1</i></p> <p><i>p. 4</i></p>

		<i>p. 8</i>
<b>2</b>	<b>Psikis</b>	<i>p. 6</i> <i>p. 6</i> <i>p. 19</i> <i>p. 21</i> <i>p. 21</i> <i>p. 100</i> <i>p. 24</i> <i>p. 191</i> <i>p. 248</i>
<b>3</b>	<b>Dalam Keluarga</b>	<i>p. 27</i> <i>p. 7</i> <i>p. 244</i> <i>p. 258</i> <i>p. 110</i> <i>p. 100</i> <i>p. 184</i> <i>p. 191</i>
<b>4</b>	<b>Dalam Masyarakat</b>	<i>p.170</i> <i>p. 20-21</i> <i>p. 189</i>

Berdasarkan tabel di atas, Achmad Munif cenderung menceritakan kehidupan tokoh Rumanti dalam kehidupan keluarga daripada kehidupan bermasyarakat, Achmad Munif juga menggambarkan bagaimana perilaku dan tindakan Rumanti dalam menghadapi segala masalah yang ia hadapi dalam rumah tangganya.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Ideologi dan Budaya dalam Novel *Perempuan Jogja* Karya Achmad Munif**

#### **1.1. Ideologi dalam Novel *Perempuan Jogja* Karya Achmad Munif**

Ideologi yang ditemukan dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif diantaranya, ideologi liberalisme, ideologi familialisme, ideologi feminisme, ideologi humanisme, dan ideologi patriarki.

- a. Ideologi liberalisme terlihat pada tokoh Popi. Pada tokoh Popi, dijelaskan bahwa dia tidak peduli bagaimana masyarakat memandang dia dan kehidupannya, dia hanya ingin

melakukan apa yang dia inginkan, walaupun sikap dan perilakunya bertentangan dengan norma masyarakat

- b. Ideologi familialisme, terlihat pada tokoh Rumanti. Sebagai perempuan Jawa, Rumanti digambarkan sebagai seorang istri dan ibu yang baik. Sebagai istri yang baik, perempuan harus mendampingi suami, memperhatikan kebutuhan dan keinginan suami selain itu juga harus pandai menjaga diri, baik dalam sikap maupun tingkah laku. Rumanti merupakan seorang istri dan ibu yang baik. Ia selalu memperhatikan keinginan juga kesukaan suaminya bahkan ia tidak membantah keinginan suaminya walaupun keinginan tersebut akan menyakiti dirinya sendiri.
- c. Ideologi feminisme, terdapat pada tokoh Indri. Ia tidak suka jika seorang laki-laki melakukan ketidakadilan pada perempuan, walaupun laki-laki itu adalah saudara kandungnya sendiri. Dalam hal ini, Indri ingin menuntut kesetaraan maupun keadilan untuk Rumanti yang tidak lain adalah kakak iparnya. Indri ingin Rumanti melakukan protes kepada suaminya yang sedang berselingkuh dengan mantan kekasihnya.
- d. Ideologi humanisme, tergambar pada tokoh RM Sudarsono. RM. Sudarsono tidak pernah membeda-bedakan orang lain hanya karena dia merupakan keturunan darah biru.
- e. Ideologi patriarki, tergambar pada tokoh Danudirjo. Sistem adat yang sarat dengan ideologi patriarki yang membuat perempuan Jawa menjadi kaum yang tertindas. Danu menggunakan kekuasaannya sebagai seorang ayah dan suami, tidak ada yang bisa menentang keinginannya sehingga mengakibatkan ketidakadilan gender.

## **1.2. Budaya dalam Novel *Perempuan Jogja* Karya Achmad Munif**

Budaya yang ditemukan dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif dengan menggunakan teori sikap hidup masyarakat Jawa oleh Jong, maka ditemukan budaya rila, nrimo, dan sabar. Selain ketiga budaya tersebut, ditemukan juga budaya yang terlihat pada acara pernikahan dengan menggunakan adat Jawa, diantaranya pakaian tradisional masyarakat Jawa yaitu kebaya dan gending kebogiro yang merupakan instrumen musik tradisional yang hanya digunakan ketika menyelenggarakan acara pernikahan dengan menggunakan adat Jawa.

- a. Rila. Sikap rila terlihat pada tokoh Rumanti yang ikhlas dan tabah melihat suaminya Danudirjo menikah lagi dengan Norma.
- b. Nrimo. Sikap nrimo tergambar pada tokoh Rumanti yang pasrah dan menerima ketika Danu menyampaikan bahwa dia akan menikahi Norma yang merupakan mantan kekasihnya.

- c. Sabar. Sikap sabar tergambar pada tokoh RM Sudarsono dan Rumanti. RM Sudarsono, bersikap sabar melihat perilaku dan sikap anak laki-laknya yaitu Danu yang memaksa semua orang untuk menuruti keinginannya. Sikap sabar juga terlihat pada Rumanti ketika Danu lebih sering bersama dengan istri keduanya daripada Rumanti.
- d. Acara pernikahan. Dalam budaya Jawa ketika menggelar acara pernikahan gending kebogiro yang merupakan instrumen musik tradisional Jawa mengiringi acara pernikahan tersebut. Selain itu, dalam acara pernikahan Danu dan Norma, keluarga mengenakan pakaian khas adat Jawa yaitu kebaya

## **2. Citra Tokoh Rumanti dalam Novel *Perempuan Jogja* Karya Achmad Munif**

### **2.1. Citra Diri Tokoh Rumanti dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif**

Citra diri terdiri dari citra fisik dan citra psikis. Citra psikis Rumanti digambarkan sebagai perempuan yang sabar dan tidak egois. Rumanti sabar ketika tahu suaminya berselingkuh dengan wanita lain, cintanya yang begitu besar kepada Danu dan anak-anaknya membuat Rumanti begitu sabar dan tidak egois. Kesabaran yang dipupuk Rumanti kini berbuah manis. Danu sadar bahwa Norma tidak mencintainya. Danu juga menyadari bahwa Rumantilah istri yang terbaik dan tidak egois. Sikap egois tersebut juga tergambar ketika Rumanti selalu mendahulukan kebahagiaan dan kepentingan suaminya dan anak-anaknya. Selain itu, Rumanti juga merupakan perempuan yang rendah diri dan tidak tinggi hati. Secara fisik, Rumanti digambarkan sebagai perempuan yang memiliki wajah yang cantik, anggun, hamil, dan melahirkan.

### **2.2. Citra Sosial Citra sosial pada tokoh Rumanti dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif**

Citra Rumanti dalam keluarga diantaranya sebagai seorang ibu, anak, istri, dan kakak ipar.

A. Sebagai istri, Rumanti digambarkan sebagai istri yang penurut. Apapun yang dikatakan dan yang diinginkan suaminya tidak pernah ia bantah, ia juga merupakan istri yang perhatian pada keluarga. Rumanti merupakan istri yang jujur dan tidak egois karena Rumanti selalu menempatkan kepentingan suaminya diatas segala kepentingan dirinya sendiri

1. Sebagai ipar, peran Rumanti digambarkan sebagai saudara ipar yang perhatian dan begitu dekat kepada adik suaminya.
2. Sebagai anak, merupakan seorang anak yang patuh dan terbuka kepada orang tuanya.

3. Sebagai ibu, Rumanti juga merupakan ibu yang kuat, perhatian, dan sabar. Sebagai seorang ibu, Rumanti harus terlihat kuat agar anak-anaknya juga tidak merasakan kesedihannya. Pengorbanan menahan rasa sakit pun dilakukan Rumanti agar anak-anaknya tetap merasa baik-baik saja.

Citra tokoh Rumanti dalam masyarakat tidak ditonjolkan oleh Achmad Munif. Sebab Rumanti hanya fokus untuk mengabdikan dan mengurus suami dan anak-anaknya. Namun, dapat disimpulkan bahwa dalam masyarakat, tokoh Rumanti merupakan seorang perempuan yang tidak melihat seseorang berdasarkan status sosialnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif lebih dominan pada ideologi patriarki dan ideologi familialisme. Budaya yang ditemukan dalam novel tersebut diantaranya rila, nrimo, dan sabar. Citra perempuan pada tokoh Rumanti digambarkan sebagai seorang perempuan yang memiliki wajah cantik, seorang istri yang sabar dan patuh, seorang ibu yang kuat dan lembut, dan sebagai anak yang patuh dan terbuka. Citra tokoh Rumanti berhubungan dengan ideologi yang dianutnya yaitu ideologi familialisme.

Penelitian terhadap novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif ini hanya difokuskan pada ideologi, budaya, dan citra perempuan berdasarkan aspek fisik dan psikis, dan citra sosial tokoh Rumanti. Penulis menyarankan, untuk penelitian selanjutnya dapat menindaklanjuti penelitian yang berhubungan dengan novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif tentang konflik sosial dengan menggunakan perspektif yang lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Munif, A. 2012. *Perempuan Jogja*. Yogyakarta: Mara Pustaka
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta
- Siswantoro. 2004. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugihastuti. 2010. *Kritik Sastra Feminis, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yulianeta. 2014. *Hegemoni Ideologi Gender dalam Novel Era Reformasi: Telaah Atas Novel Saman, Tarian Bumi, dan Tanah Tabu*.

- Utama, AI, Juliawati. 2016, *Ideologi Patriarki dalam Novel New Catatan Hati Seorang Istri Karya Asma Nadia dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Yuastri, Rina. 2013. *Refleksi Sosial Budaya Bali dalam Novel Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya: Kajian Sosiologi Sastra*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember. Jember.
- Asri, Yasnur. 2013. *Refleksi Ideologi Wanita Minangkabau dalam Novel Negeri Perempuan Karya Wisran Hadi*. Jurnal Ilmiah Vol.25, No 1. Sumatera Barat : Universitas Negeri Padang
- Manshur. 2017. *Budaya Jawa dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono*. HUMANIS Vol. 9 No. 2. Lamongan
- Kasi, Dorce. 2017. *Citra Perempuan dalam Roman Isinga Karya Dorothea Rosa Herlany Kajian Kritik Sastra Feminis*. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Natiti, SP, Putri. 2017. *Formasi Ideologi dalam Novel Partikel Karya Dee Lestari Perspektif Antonio Gramsci*. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.